

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ditetapkan di SMK Negeri 1 Banjarmasin yang beralamat di Jalan Mulawarman Gang Milono No. 8, Kelurahan Teluk Dalam, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70117. Penentuan lokasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian karakteristik subjek dan kondisi lingkungan penelitian dengan tujuan penelitian, sehingga memungkinkan diperolehnya data yang representatif guna menjawab permasalahan penelitian secara tepat.

1. Sejarah Singkat

SMK Negeri 1 Banjarmasin merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan negeri yang berlokasi di Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Institusi pendidikan ini secara resmi didirikan pada tahun 1954 dengan nama Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA) Negeri 1 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4374/B.3/Kedjuruan tanggal 23 Agustus 1954. Pada masa awal pendiriannya, sekolah ini menyelenggarakan dua program keahlian, yaitu Tata Buku dan Tata Niaga. SMK Negeri 1 Banjarmasin berdiri di atas lahan milik negara dengan luas sekitar 8.353 meter persegi.

Perkembangan pendidikan kejuruan di Indonesia turut memengaruhi perubahan dan pengembangan yang terjadi di sekolah ini. Pada periode 1966–1979,

sekolah menggunakan nama SMEA Negeri 1 Banjarmasin dengan tiga program keahlian, yaitu Tata Buku, Tata Niaga, dan Koperasi. Selanjutnya, pada tahun 1979–1982 nama sekolah berubah menjadi SMEA Pembina Banjarmasin tanpa adanya perubahan pada program keahlian yang diselenggarakan. Setelah itu, pada periode 1982–1995 sekolah kembali menggunakan nama SMEA Negeri 1 Banjarmasin.

Sejalan dengan kebijakan perubahan sistem pendidikan kejuruan nasional, pada tahun 1995 sekolah ini resmi berganti nama menjadi SMK Negeri 1 Banjarmasin. Pada saat itu terdapat tiga program keahlian yang ditawarkan, yaitu Akuntansi, Pemasaran, dan Administrasi Perkantoran. Kemudian, pada tahun 2004 sekolah menambah satu program keahlian baru, yaitu Multimedia, sehingga jumlah program keahlian meningkat menjadi empat. Hingga saat ini, SMK Negeri 1 Banjarmasin memiliki lima program keahlian yang terdiri atas Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), Desain Komunikasi Visual (DKV), Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB), Pemasaran (PM), serta Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (TJKT).

Dalam perjalanan penyelenggaraan pendidikannya, SMK Negeri 1 Banjarmasin telah dipimpin oleh sejumlah kepala sekolah yang berperan dalam mendukung perkembangan dan kemajuan sekolah. Kepala sekolah yang pernah menjabat antara lain Sudarto (1954–1958), Sumanto (1958–1962), Bambang Sutedjo (1962–1967), Soeratin (1967–1988), A. Zaki Yasin (1988–1994), Wisnoehardjo, S.Pd. (1994–2003), Gatot Subiyanto (2003–2008), Susilo Rochmanhadi R., S.Pt., M.M. (2008–2013), H. Asmuri Ardi, M.Pd. (Februari 2014–Februari 2015), Arsyad Junaidi, M.Pd. (Februari 2015–2020), Mohamad Ali

Muksin, S.Pd., M.M. (2020–2021), serta Agustin Purnomo Sari, S.Pd., M.Pd. yang menjabat sejak tahun 2021 hingga saat ini.

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Banjarmasin
- b. NPSN : 30304267
- c. Alamat Sekolah : Jl. Mulawarman No. 45 Teluk Dalam
- d. Kode Pos : 70117
- e. Desa/Kelurahan : Teluk Dalam
- f. Kecamatan : Banjarmasin Tengah
- g. Kabupaten/Kota : Banjarmasin
- h. Provinsi : Kalimantan Selatan
- i. Telepon/HP/Fax : 05114417057
- j. Email : smk1.bjm@gmail.com
- k. Website : <https://smkn1bjm.sch.id/>
- l. Status Sekolah : Negeri
- m. Akreditasi : B
- n. Jenjang : SMK
- o. Naungan : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Visi dan misi SMK Negeri 1 Banjarmasin disajikan pada lampiran penelitian.

B. Hasil Penelitian

1. Data Tingkat Konformitas Teman Sebaya

Tabel 4.1 Interval Nilai Konformitas Teman Sebaya

Kriteria	Interval
Rendah	$45 \leq X \leq 90$
Sedang	$90 < X \leq 135$
Tinggi	$135 < X \leq 180$

Tabel 4.2 Hasil Data Tingkat Konformitas Teman Sebaya

Tingkat Konformitas Teman Sebaya					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	109	99.1	99.1	99.1
	Tinggi	1	0.9	0.9	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil pengelompokan skor konformitas teman sebaya, mayoritas responden berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 109 siswa (99,1%), sedangkan hanya 1 siswa (0,9%) yang berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat konformitas teman sebaya pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Banjarmasin secara umum berada pada kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa memiliki kecenderungan untuk menyesuaikan sikap, perilaku, dan pandangannya dengan kelompok teman sebaya, namun penyesuaian tersebut masih berada dalam batas yang wajar dan tidak menunjukkan tingkat konformitas yang berlebihan.

2. Data Tingkat Perilaku *Bullying*

Tabel 4.3 Interval Nilai Perilaku *Bullying*

Kriteria	Interval
Rendah	$44 \leq X \leq 88$
Sedang	$88 < X \leq 132$
Tinggi	$132 < X \leq 176$

Tabel 4.4 Hasil Data Tingkat Perilaku *Bullying*

Tingkat Perilaku <i>Bullying</i>					
		F	%	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	1	0.9	0.9	0.9
	Sedang	109	99.1	99.1	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel distribusi tingkat perilaku *bullying*, mayoritas responden berada pada kategori sedang dengan jumlah 109 siswa (99,1%), sedangkan kategori rendah terdiri atas 1 siswa (0,9%). Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat perilaku *bullying* pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Banjarmasin secara umum berada pada kategori sedang. Dengan demikian, perilaku *bullying* masih tampak dalam kehidupan sosial siswa, namun kemunculannya berada pada intensitas yang relatif terkendali dan tidak menunjukkan tingkat perilaku yang tinggi.

3. Pengaruh Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku *Bullying* pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Banjarmasin

a. Analisis Data Deskriptif Secara Umum

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik variabel konformitas teman sebaya dan perilaku *bullying*. Deskripsi tersebut meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi

sebagai indikator sebaran data. Hasil pengolahan data dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 23.0 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konformitas Teman Sebaya	110	100	137	115.34	7.745
Perilaku <i>Bullying</i>	110	86	116	101.79	4.568
Valid N (listwise)	110				

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel konformitas teman sebaya memiliki nilai minimum 100, nilai maksimum 137, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 115,34, dan standar deviasi sebesar 7,745. Sedangkan pada variabel perilaku *bullying* memiliki nilai minimum 86, nilai maksimum 116, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 101,79, dan standar deviasi sebesar 4,568.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 4.6 Hasil Data Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	4.56563425
Most Extreme Differences	Absolute	0.077
	Positive	0.061

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Negative	-0.077
Test Statistic		0.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.103 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Hasil pengujian normalitas menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,103. Nilai tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 ($0,103 > 0,05$). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas telah terpenuhi.

2) Uji Linearitas

Tabel 4.7 Hasil Data Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Squared	F	Sig.
Perilaku <i>Bullying</i> * Konformitas Teman Sebaya	Between Groups	(Combined)	274.920	32	8.591	0.331	1.000
		Linearity	2.084	1	2.084	0.080	0.778
		Deviation from Linearity	272.836	31	8.801	0.339	0.999
	Within Groups		1999.271	77	25.965		
	Total		2274.191	109			

Hasil pengujian linearitas melalui analisis ANOVA menunjukkan nilai signifikansi *Linearity* sebesar 0,778 serta *Deviation from Linearity* sebesar 0,999. Karena nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* berada di atas 0,05 ($0,999 > 0,05$), maka tidak ditemukan adanya penyimpangan yang berarti dari hubungan linear antarvariabel. Dengan demikian, variabel konformitas teman sebaya dan perilaku *bullying* memiliki hubungan yang linear dan memenuhi asumsi linearitas untuk analisis selanjutnya.

c. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.8 Coefficients Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	<i>t</i>	Sig.
		<i>B</i>	Std. Error	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	99.732	0.328		304.206	0.000
	Konformitas Teman Sebaya	0.018	0.003	0.518	6.295	0.000
a. Dependent Variable: Perilaku <i>Bullying</i>						

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji-t, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$). Di samping itu, nilai t-hitung sebesar 6,295 juga lebih besar daripada nilai t-tabel sebesar 1,659 ($6,295 > 1,659$). Temuan ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku *bullying* pada siswa.

Nilai koefisien regresi yang bernilai positif, didukung oleh nilai t-hitung yang juga positif, mengindikasikan adanya hubungan yang sejalan antara variabel konformitas teman sebaya dan perilaku *bullying*. Dengan kata lain, peningkatan tingkat konformitas teman sebaya cenderung diikuti oleh peningkatan perilaku *bullying* pada siswa.

a) Persamaan garis regresi

Berdasarkan hasil uji-t yang tercantum pada tabel *Coefficients*, khususnya pada bagian *Unstandardized Coefficients*, dapat dirumuskan persamaan sebagai berikut.

$$Y' = a + bX$$

$$Y' = 99.732 + 0,018X$$

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh persamaan regresi $Y = 99,732 + 0,018X$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel konformitas teman sebaya akan diikuti oleh peningkatan skor perilaku *bullying* sebesar 0,018 satuan. Sementara itu, nilai konstanta sebesar 99,732 mengindikasikan bahwa ketika variabel konformitas teman sebaya bernilai nol ($X = 0$), skor perilaku *bullying* diperkirakan tetap berada pada angka 99,732.

2) Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 4.9 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.518 ^a	0.268	0.262	0.229
a. Predictors: (Constant), Konformitas Teman Sebaya				

Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,268. Temuan ini mengindikasikan bahwa konformitas teman sebaya memiliki kemampuan menjelaskan variasi perilaku *bullying* sebesar 26,8% pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Banjarmasin. Sementara itu, sebesar 73,2% variasi perilaku *bullying* dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Nilai R sebesar 0,518 menunjukkan adanya hubungan dengan tingkat kekuatan sedang antara kedua variabel. Koefisien yang bernilai positif menandakan bahwa peningkatan konformitas teman sebaya cenderung diikuti oleh meningkatnya perilaku *bullying* pada siswa.

C. Pembahasan

1. Tingkat Konformitas Teman Sebaya pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Banjarmasin

Konformitas teman sebaya menurut Sears dkk. terdiri dari tiga aspek, yaitu kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan.⁶⁶ Berdasarkan hasil analisis yang telah

⁶⁶ David O. Sears, Jonathan L. Freedman, dan L. Anne Peplau, *Psikologi Sosial*, jil. 2, diterjemahkan oleh Michael Adryanto (Jakarta: Erlangga, 1994), 85-96.

dilakukan, aspek kekompakan menunjukkan kecenderungan paling tinggi dibandingkan aspek lainnya pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Banjarmasin. Aspek konformitas tersebut ditunjukkan melalui keinginan untuk tetap menjadi bagian dari kelompok dan melakukan kegiatan yang sama dengan kelompok.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tingkat konformitas teman sebaya pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Banjarmasin berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 99,1%, sedangkan kategori tinggi hanya sebesar 0,9%. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki kecenderungan yang cukup kuat dalam menyesuaikan sikap dan perilaku mereka dengan kelompok teman sebaya.

Kondisi tersebut sejalan dengan pandangan Safri Mardison yang menjelaskan bahwa konformitas teman sebaya merupakan bentuk perubahan perilaku pada remaja sebagai upaya menyesuaikan diri terhadap standar kelompok, baik yang terjadi melalui tekanan langsung maupun tidak langsung. Remaja yang menjadi bagian dari kelompok sebaya dapat menunjukkan perilaku tertentu sebagai akibat dari tuntutan tidak tertulis dari kelompok tersebut.⁶⁷

Tingginya persentase konformitas teman sebaya pada kategori sedang mengindikasikan bahwa siswa kelas XI SMK Negeri 1 Banjarmasin cenderung melakukan penyesuaian terhadap norma, nilai, dan perilaku yang berkembang dalam kelompok sebayanya, namun masih mampu mempertahankan keputusan pribadi dalam situasi tertentu. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pengaruh teman

⁶⁷ Safri Mardison, "Konformitas Teman Sebaya sebagai Pembentuk Perilaku Individu." *Jurnal Al-Taujih* 2.1 (2016): 78-90.

sebayu cukup berperan dalam kehidupan sosial siswa, tetapi tidak sampai menyebabkan siswa sepenuhnya bergantung pada kelompok dalam menentukan sikap maupun perilaku. Kemampuan menyesuaikan diri tersebut merupakan salah satu tuntutan perkembangan remaja untuk membangun hubungan sosial yang lebih luas dan menjalin interaksi yang baik dengan lingkungannya.⁶⁸

Sejumlah penelitian terdahulu yang menunjukkan kecenderungan serupa memperkuat temuan penelitian ini. Berdasarkan penelitian oleh Aprilia Mega Rosdiana dan Muhammad Rizqi Aufaqi Akrom, konformitas teman sebaya pada responden dapat dikategorikan berada pada tingkat sedang hingga tinggi.⁶⁹ emuan penelitian yang dilakukan oleh Andik Matulesy, Rr. Eka Cahya Ningrum, dan Amanda Pasca Rini mengindikasikan bahwa tingkat konformitas sebagian besar siswa termasuk dalam kategori sedang.⁷⁰ Selain itu, penelitian Istianadina Fritayamastuti menngemukakan bahwa sebagian besar responden tergolong pada kategori sedang untuk konformitas teman sebaya.⁷¹

Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa konformitas pada tingkat sedang merupakan karakteristik yang umum ditemukan pada remaja sekolah, di mana mereka tetap mempertimbangkan pengaruh kelompok dalam bertindak

⁶⁸ Enis Prastiwi, dan Vera Imanti. "Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru IAIN Surakarta dalam Menempuh Pembelajaran Online di Tahun Pertama Perkuliahan Selama Pandemi Covid-19." *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology* 4.1 (2022): 13

⁶⁹ Muhammad Rizqi Aufaqi Akrom, dan Aprilia Mega Rosdiana. "Perilaku Konformitas pada Teman Sebaya dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Penerimaan Diri Santri Putri di Sekolah Multipesantren." *Jurnal Keadilan dan Keadilan Gender* 17.1 (2022): 59

⁷⁰ Rr. Eka Cahya Ningrum, Andik Matulesy, dan Rr. Amanda Pasca Rini, "Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dan Regulasi Emosi dengan Kecenderungan Perilaku *Bullying* pada Remaja," *Insight: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* 15, no. 1 (2019): 131.

⁷¹ Istianadina Fritayamastuti. "*Pengaruh Konformitas Teman Sebaya terhadap Kecenderungan Bullying Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 16 Semarang*". (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020), 66.

namun belum sepenuhnya kehilangan kemampuan untuk berpikir dan mengambil keputusan secara mandiri.⁷²

Berdasarkan temuan penelitian ini serta didukung oleh hasil penelitian lain yang relevan, dapat dipahami bahwa konformitas teman sebaya yang dimiliki siswa kelas XI SMK Negeri 1 Banjarmasin merupakan salah satu bentuk penyesuaian sosial yang umum terjadi pada fase perkembangan remaja. Siswa berusaha mengikuti norma dan nilai yang berlaku dalam kelompok sebayanya sebagai upaya memperoleh penerimaan sosial dan menjaga hubungan interpersonal yang baik.

Meskipun berada pada kategori sedang, tingkat konformitas siswa menunjukkan bahwa mereka masih mampu mempertahankan pendapat dan keputusan pribadi dalam situasi tertentu. Dengan demikian, konformitas tersebut lebih mencerminkan proses adaptasi sosial yang wajar pada masa remaja daripada ketergantungan terhadap kelompok.⁷³

2. Tingkat Perilaku *Bullying* pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Banjarmasin

Menurut teori Dan Olweus sebagaimana dikutip oleh Miftahul Aula Sa'adah, perilaku *bullying* diklasifikasikan ke dalam tiga bentuk, yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, dan *bullying* psikologis.⁷⁴ Hasil analisis aspek menunjukkan bahwa *bullying* verbal menjadi bentuk perilaku *bullying* yang paling banyak

⁷² Salma Hanifah. "Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Kepercayaan Diri terhadap Perilaku *Bullying* Verbal Remaja." *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 11.2 (2025): 181-182

⁷³ Prastiwi, Enis, dan Vera Imanti. "Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru IAIN Surakarta Dalam Menempuh Pembelajaran Online di Tahun Pertama Perkuliahan Selama Pandemi Covid-19." *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology* 4.1 (2022): 4

⁷⁴ Miftahul Aula Sa'adah, *Stop Bullying with Emotion Control Regulation* (Banjar: Alra Media, 2019), 15–16.

dilakukan oleh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Banjarmasin. Bentuk perilaku tersebut ditunjukkan melalui ucapan atau perkataan, seperti mengejek, menuduh, menyebarkan gossip, memberikan julukan tertentu, ataupun mempermalukan di depan umum.

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa perilaku *bullying* pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Banjarmasin didominasi oleh kategori sedang dengan persentase 99,1%, sedangkan kategori rendah tercatat sebesar 0,9%. Menurut penelitian Aam Aminah dan Fitriyah Nurdianah, perilaku *bullying* terjadi ketika seseorang atau sekelompok orang menyalahgunakan posisi kekuasaan mereka. Dalam situasi ini, pihak yang "kuat" tidak harus memiliki kekuatan fisik, mereka juga bisa saja memiliki kekuatan mental. Akibatnya, kerentanan fisik atau mental korban menghalangi mereka untuk membela diri.⁷⁵

Tingginya persentase perilaku *bullying* pada kategori sedang menunjukkan bahwa tindakan *bullying* masih ditemukan dalam interaksi sosial siswa, meskipun tidak berada pada tingkat yang sangat tinggi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian siswa masih terlibat dalam perilaku yang dapat menyakiti atau merugikan teman sebaya, baik secara verbal, fisik, maupun psikologis, namun frekuensi dan intensitasnya masih berada pada taraf sedang.

Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian Ningtias Putri Ayu Amalia dan Titik Haryati yang menunjukkan bahwa perilaku *bullying* tergolong dalam kategori sedang.⁷⁶ Temuan serupa juga dikemukakan oleh Refi Fresiliya Anggraini,

⁷⁵Aam Aminah dan Fitriyah Nurdianah. "Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku *Bullying* Siswa." *Jurnal Eksplorasi Bimbingan Dan Konseling* 1.1 (2019): 1-9.

⁷⁶ Ningtias Putri Ayu Amalia. "Pengaruh *Bullying* terhadap Kesehatan Mental Siswa." *Jurnal Ilmiah Global Education* 4.3 (2023): 1822-1823

Ardinata, Feri Agustriyani, dan Rini Palupi, yang menemukan bahwa mayoritas responden memiliki perilaku *bullying* pada kategori sedang.⁷⁷ Kesamaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa perilaku *bullying* dengan tingkat sedang masih menjadi fenomena yang umum ditemukan di lingkungan sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun perilaku *bullying* tidak muncul dalam intensitas yang tinggi, tindakan tersebut masih terjadi dalam interaksi antarsiswa dan berpotensi menimbulkan dampak negatif apabila tidak mendapatkan perhatian serta penanganan yang tepat.

Temuan penelitian ini turut diperkuat oleh hasil penelitian Irvan Usman yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori perilaku *bullying* sedang.⁷⁸ Hasil penelitian tersebut mendukung temuan pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Banjarmasin yang memperlihatkan kecenderungan yang serupa. Adanya kesamaan hasil pada berbagai penelitian menunjukkan bahwa perilaku *bullying* pada tingkat sedang masih menjadi permasalahan yang cukup sering dijumpai pada remaja usia sekolah. Keinginan remaja untuk memperoleh penerimaan, rasa memiliki, serta pengakuan dalam kelompok teman sebaya dapat mendorong mereka untuk menyesuaikan perilaku dengan norma yang berlaku di dalam kelompok, termasuk terlibat dalam perilaku *bullying*.⁷⁹

⁷⁷ Refi Fresiliya Anggraini, Feri Agustriyani, dan Rini Palupi. "Hubungan perilaku *bullying* terhadap kesehatan mental di SMP 4 Gading Rejo." *Health Research Journal of Indonesia* 3.4 (2025): 199

⁷⁸ Irvan Usman. "Perilaku *Bullying* Ditinjau dari Peran Kelompok Teman Sebaya dan Iklim Sekolah pada Siswa SMA di Kota Gorontalo." *Jurnal Pendidikan* 5.4 (2013): 1-8.

⁷⁹ Juwita Tria Permata dan Fenty Zahara Nasution, "Perilaku *Bullying* terhadap Teman Sebaya pada Remaja," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 619.

3. Pengaruh Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku *Bullying* pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Banjarmasin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku *bullying* pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Banjarmasin. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai t-hitung sebesar 6,295 lebih besar daripada t-tabel sebesar 1,659, dengan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa konformitas teman sebaya memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku *bullying* pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Banjarmasin.

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 6,295 lebih tinggi dibandingkan nilai t-tabel sebesar 1,659, dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Temuan tersebut menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku *bullying*. Besarnya kontribusi konformitas teman sebaya terhadap perilaku *bullying* ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,268 atau 26,8%, sedangkan 73,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai signifikansi yang berada di bawah taraf 0,05 mengindikasikan bahwa konformitas teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku *bullying*. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara konformitas teman sebaya terhadap perilaku *bullying* pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Banjarmasin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Deeva Damaila Wahyu Tujzahro yang menunjukkan bahwa perilaku *bullying* pada siswa dipengaruhi oleh konformitas teman sebaya.⁸⁰ Temuan serupa juga dikemukakan oleh Yasinta Amalia Febriyani dan Endang Sri Indrawati, yang menyatakan bahwa siswa dengan tingkat konformitas teman sebaya yang tinggi cenderung lebih terlibat dalam perilaku *bullying*.⁸¹ Selain itu, penelitian Sabilla Al-Haq turut mengonfirmasi adanya pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku *bullying*.⁸² Kesamaan hasil dari berbagai penelitian tersebut memperkuat bahwa konformitas teman sebaya merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap munculnya perilaku *bullying* di lingkungan sekolah.

Koefisien determinasi sebesar 26,8% menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya memberikan kontribusi terhadap perilaku *bullying* pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Banjarmasin, sedangkan 73,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, upaya memahami dan mencegah perilaku *bullying* juga perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain di luar konformitas teman sebaya.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku *bullying* pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Banjarmasin. Semakin tinggi tingkat konformitas siswa terhadap kelompok teman

⁸⁰ Deeva Damaila Wahyu Tujzahro, *Pengaruh Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Bullying di SMA Bahrul Maghfiroh* (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2025), 72-73

⁸¹ Yasinta Amalia Febriyani, dan Endang Sri Indrawati. "Konformitas Teman Sebaya dan Perilaku *Bullying* pada Siswa Kelas XI IPS." *Jurnal Empati* 5.1 (2016): 140.

⁸² Sabilla Al Haq, *Pengaruh Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Bullying di SMA N Tangerang Selatan* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), 56-57.

sebaya, semakin besar kecenderungan mereka untuk terlibat dalam perilaku *bullying* apabila perilaku tersebut diterima sebagai norma dalam kelompok.